Pemberdayaan Guru dalam Mendesain Kelas Online yang Efektif dengan Google Classroom

Hidayah Nor

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

e-mail: hidayahnor@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah mendorong guru untuk beradaptasi dengan berbagai platform digital guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu platform yang banyak digunakan dalam pembelajaran daring adalah Google Classroom. Namun, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam mendesain kelas online yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan guru dalam mendesain kelas online yang efektif menggunakan Google Classroom. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan yang mencakup pemahaman dasar tentang Google Classroom, strategi pengelolaan kelas digital, serta penerapan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi presentasi, demonstrasi langsung, diskusi, serta praktik mandiri oleh peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola kelas online. Mereka mampu mengoptimalkan fitur Google Classroom untuk menyusun materi, memberikan tugas, melakukan evaluasi, serta meningkatkan interaksi dengan siswa. Dampak dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Kata kunci: Google Classroom, pembelajaran daring, pemberdayaan guru, kelas online, teknologi pendidikan

Abstract

The development of technology in the world of education has encouraged teachers to adapt to various digital platforms to improve the effectiveness of learning. One of the platforms widely used in online learning is Google Classroom. However, many teachers still face challenges in designing online classes that are effective, interactive, and in accordance with student needs. Therefore, this community service activity aims to empower teachers in designing effective online classes using Google Classroom. This program is implemented through a series of training and mentoring that includes a basic understanding of Google Classroom, digital class management strategies, as well as the application of interesting and interactive learning methods. The methods used in this activity include presentations, live demonstrations, discussions, and independent practice by participants. The results of this activity show that teachers have increased their understanding and skills in managing online classes. They are able to optimize Google Classroom features to compile materials, give assignments, conduct evaluations, and increase interaction with students. The impact of this training is expected to improve the quality of online learning and provide a better learning experience for students.

Keywords: Google Classroom, online learning, teacher empowerment, online classes, educational technology

1. PENDAHULUAN

Menjalani peran sebagai seorang pendidik (guru dan dosen) diseluruh jenjang pendidikan yang ada mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi bukanlah hal yang mudah terutama di era sekarang dimana perkembangan teknologi yang berkembang secara pesat. Segala aspek kehidupan tiba-tiba saja beruba tak terkecuali dari segi aspek dunia pendidikan.Para guru dan dosen dituntut untuk berpikir dan bertindak kreatif untuk menjalankan perannya dalam mendidik anak bangsa.

Oleh sebab itu, keberadaan learning management sistem (LMS) seperti misalnya Google Classroom, Canvas, Schoology, dan sebagainya sangat diperlukan untuk membantu para pendidik menjalankan tugasnya dengan baik dalam proses pembelajaran daring. Disamping itu, aplikasi pembelajaran seperti WhatsApp messenger, Instagram, Facebook, Edmodo dan lainnya juga

sangat penting dalam membantu pendidik meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga mereka merasa bahwa belajar dirumah tidak membosankan seperti yang mereka bayangkan.

Google Classroom merupakan salah satu Learning Management System (LMS) yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Google Classroom ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan mata kuliah karena tampilannya yang sangat simpel dan mudah untuk dipahami oleh para siswa dan mahasiswa. *Google Classroom* dapat diakses melalui 2 cara yaitu melalui website dan aplikasi. Untuk website dapat diakses menggunakan browser apapun seperti *Chrome, FireFox, Internet Explorer* ataupun Safari. Sedangkan untuk aplikasi dapat diunduh secara gratis melalui Playstore untuk Android dan App Store untuk iOS.

Google Classroom (GC) merupakan Sistem Manajemen Pembelajaran yang dikeluarkan oleh Google yang disertai dengan kemudahan untuk mengaksesnya melalui komputer dan telepon genggam dan tentu saja ini sangat mengguntungkan bagi guru dan siswa di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas serta tingkat universitas. Penggunaan google classroom dapat memberikan akses terhadap siswa dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara daring.'Guru dapat memberikan pembelajaran meskipun tidak di dalam kelas. Menurut Wicaksono & Rachmadyanti (2017) hal ini juga dipandang sebagai bentuk pengawasan guru terhadap siswa dan mahasiswanya ketika belajar dirumah (Study from Home).

Google Classroom memadukan pembelajaran dengan Drive Google, Dokumen, Spreadsheet, dan merupakan platform yang dikembangkan untuk sekolah dan universitas yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan dan penilaian tugas dengan cara tanpa kertas (paperless). Google Classroom menggabungkan pembuatan dan distribusi tugas, Slide untuk menulis, Gmail untuk komunikasi, dan Google Kalender untuk penjadwalan. Siswa dan mahasiswa diundang ke kelas melalui kode pribadi dan mereka dapat mengirimkan tugas untuk dinilai oleh guru. Guru dapat memantau kemajuan setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat mengembalikan tugas, disertai dengan komentar bagi mereka untuk merevisi dan meningkatkan tugas. Intinya pengajar dapat memposting pengumuman ke aliran kelas (stream) dimana disitu merupakan tempat siswa dapat berkomentar.

Guru dan siswa dapat mengunjungi situs https://classroom.google.com atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau app store di iOS dengan kata kunci Google Classroom. Penggunaannya tanpa dipungut biaya, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Pada bulan Maret 2017 Google Classroom dapat diakses oleh seluruh orang dengan menggunakan Google pribadi. Hal ini yang dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa dan wali murid dalam pembelajaran, sehingga tidak diperlukan kerjasama dengan Google. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna Google Classroom.

Adapun kelebihan google classroom menurut Janzem dalam Iftakhar (2016) yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis cloud, fleksibel, dan gratis. Hal ini yang menjadi pertimbangan bahwa Google Classroom tepat digunakan untuk semua jenjang pendidikan. Demikian juga di lingkup kampus, dosen dan mahasiswa bisa berinteraksi secara efektif dalam proses pembelajaran daring. Inilah esensi pentingnya pemanfaatan media Google Classroom sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan interaksi akademik melalui fitur-fitur yang ada di dalamnya.

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Google yang dapat membantu proses pembelajaran secara daring, yang tidak terikat dengan pertemuan secara langsung, dosen bisa langsung memberi tugas dan nilai seperti yang diungkap oleh (Sabran & Sabara, 2019). Selain itu, menurut (Santosa, Negara & Bahri, 2020) Google Classroom merupakan salah satu aplikasi yang disarankan digunakan dalam proses pembelajaran.

Google classroom termasuk media pembelajaran daring yang lebih esensial dibandingkan dengan media platform lainnya. Hal ini bisa dilihat dari segi keunggulan fiturnya yakni mudah dipelajari, diakses dan dikelola, proses pembuatan dan gabung ke kelas cepat dan tidak ribet, efektif dan efisien (hemat biaya, tenaga dan waktu), berbasis cloud, dan fleksibel. Dilihat dari segi manfaatnya sebagai LMS (Learning Management System), media ini bisa digunakan untuk meningkatkan interaksi antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa dalam bentuk kerjasama, komunikasi, dan pemberian motivasi ketika melakukan evaluasi hasil belajar. Interaksi keduanya didukung dengan adanya proses penyampaian dokumen berisi materi pembelajaran yang bisa

diakses secara langsung oleh anggota kelas, adanya umpan balik melalui sharing pendapat dalam diskusi materi tiap pertemuan, adanya penyimpanan data dan tugas siswa/mahasiswa dalam satu lokasi kelas sehingga tidak khawatir hilang.

Google classroom memiliki beberapa keunggulan diantaranya sebagai aplikasi yang memungkinkan terciptanya kelas dalam dunia maya dan sebagai sarana distribusi tugas, submit tugas, bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan tanpa terikat waktu dan tempat. Pada dasarnya, aplikasi ini dirancang untuk memudahkan interaksi dosen dan mahasiswa dalam kelas online. Dosen dapat memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa dan memberi ruang diskusi daring, namun ada syarat mutlak yang harus dipenuhi adalah adanya akses internet yang kuat. Dosen dapat mendesain kelas dengan mudah, terencana, dan ramah lingkungan. Hal ini karena tugas bisa didistribusikan melalui online tanpa harus mengeluarkan biaya kertas untuk print out.

Adapun manfaat dari Google Classroom menurut (Malalina & Yenni, 2018), yaitu dosen dapat membuat pengelolaan tugas menjadi sederhana; meningkatkan kolaborasi; meningkatkan komunikasi; dapat membuat kelas; membagikan tugas; mengirim saran; serta melihat proses kegiatan pembelajaran dengan cepat, mudah, dan tanpa kertas; dilengkapai dengan teknologi terbaik dan tanpa biaya tambahan; dapat menyesuaikan waktu dosen sehingga dapat fokus melakukan tugasnya yaitu mengajar.

Selain itu manfaat dari Google Classroom adalah: 1) Penyiapan yang mudah, yaitu pengajar dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode kelas; 2) Hemat waktu, yaitu alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar untuk membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat; 3) Meningkatkan pengorganisasian, yaitu siswa dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder Google Drive (Durahman, 2018).

Fitur Google classroom juga memudahkan mahasiswa dalam memilih tombol materi berdasarkan pertemuan yang memang ingin dipelajari sendiri-sendiri terlebih dahulu dirumahnya, misalnya pada pertemuan ke 2 sudah tertulis perbedaan paragraf dan essay dengan yang diberikan dosen pengajar disertai dengan beberapa materi pdf di dalamnya dan siswa dapat mengunduh materi dan mereka juga dapat menghubungkan materi tersebut dengan pengetahuan mereka sebelumnya tentang penulisan paragraf dan menyegarkan latar belakang pengetahuan mereka tentang informasi dan setelah itu kami dapat mendiskusikan hal-hal tersebut dan melakukan beberapa latihan terkait dengan materi tersebut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan guru sebagai peserta aktif dalam setiap tahap pelatihan. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan yang berbasis pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan.

Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengalaman guru dalam menggunakan Google Classroom. Selain itu, disusun materi pelatihan yang mencakup teori dan praktik dalam mendesain kelas online yang efektif. Perangkat dan sarana pendukung seperti modul pelatihan, tutorial, dan bahan ajar digital juga disiapkan untuk mempermudah proses pembelajaran.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam beberapa sesi dengan metode berikut:

- 1. Presentasi dan Demonstrasi: Penyampaian materi dasar tentang Google Classroom, fitur-fiturnya, serta strategi pembelajaran daring yang efektif. Demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh langsung penggunaan berbagai fitur seperti pengelolaan materi, tugas, kuis, dan interaksi dengan siswa.
- 2. Praktik Mandiri: Peserta diberikan kesempatan untuk langsung menerapkan materi yang telah dipelajari dengan membuat dan mengelola kelas online mereka sendiri.

- 3. Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi interaktif untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi dalam penerapan Google Classroom di masing-masing sekolah.
- 4. Pendampingan dan Umpan Balik: Peserta mendapatkan bimbingan dalam mengoptimalkan penggunaan Google Classroom

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan melalui Observasi dan Refleksi dengan melihat sejauh mana peserta mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam mendesain kelas online.

Melalui metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak nyata bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mendesain kelas online yang efektif, sehingga pembelajaran daring menjadi lebih interaktif dan berkualitas bagi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah mahasiswa jika ingin mengikuti pembelajaran online di Google Classroom ini juga sangat mudah karena cukup memiliki akun Google mail dan dosen dapat mengundang langsung ke mail mahasiswa atau dengan cara lain dosen dapat memberikan kode kelas di Google Classroom untuk siswa dan kemudian mereka membuka akun kelas Google mereka dan bergabung dengan kelas dan setelah itu mereka dapat memposting semua yang mereka inginkan tentang pertanyaan, komentar, beberapa gambar, beberapa video yang terkait dengan topik.

Situasi pembelajaran saat ini menuntut para dosen untuk kreatif menerapkan strategi pembelajaran daring sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya, dosen membutuhkan desain atau perencanaan untuk memulai pembelajaran daring, dalam hal ini aplikasi google classroom dapat dipilih sebagai alternatif metode.

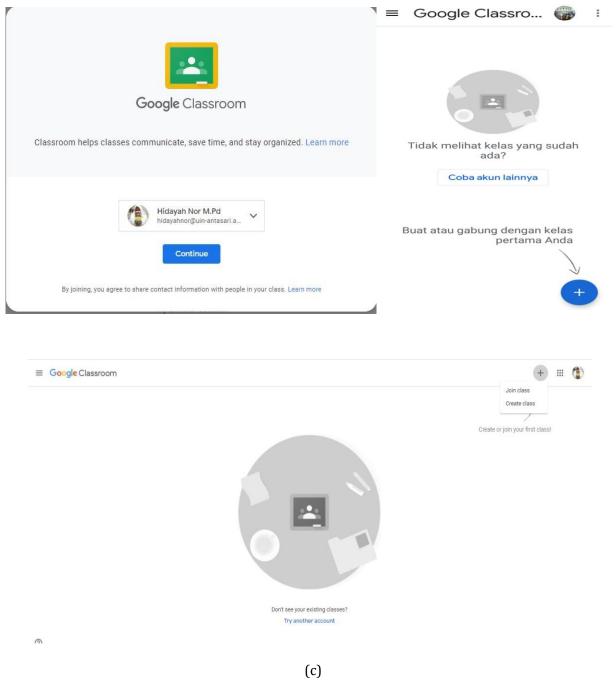
Google classroom adalah metode pembelajaran online yang diperuntukkan bagi peningkatan kualitas pendidikan untuk mengatasi proses pembelajaran yang dibatasi oleh ketersediaan ruang kelas (Blundo, 2011). Dengan metode ini, pembuatan dan pemberian tugas dapat dilakukan melalui aplikasi gmail kemudian diteruskan ke ruang google classroom. Peserta didik dapat diundang ke sebuah ruang kelas dengan beberapa cara yakni melalui basis data lembaga, melalui sebuah kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan di antara peserta didik dan pendidik. Melalui google classroom, pendidik dapat berdiskusi dengan pesera didik selama proses pembelajaran online berlangsung.

Para pengajar pertama-tama membuat garis besar mata kuliah atau mata pelajaran di Google Classroom dan mengunggah beberapa materi yang terkait dengan mata kuliah atau mata pelajaran tersebut sehingga siswa dapat membaca materi sebelum memasuki kelas. Cara ini efektif karena mahasiswa akan mempelajari materi terlebih dahulu dan jika memiliki pertanyaan tentang materi tersebut, mahasiswa dan dosen dapat berdiskusi bersama. Adapun konsep pelaksanaan pembelajaran daring dalam perkuliahan dilakukan dengan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

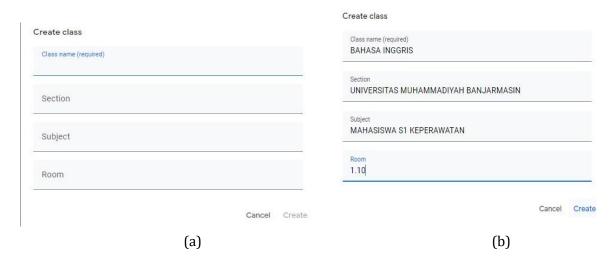
Langkah awal ketika masuk tahun ajaran baru adalah membuat silabus atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berisi identitas dan deskrispsi mata kuliah, tujuan pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, evaluasi, rincian materi perkuliahan pada tiap pertemuan, dan bahan referensi. RPS digunakan sebagai dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Permendikbud no. 49 tahun 2014 rencana pembelajaran (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Setelah silabus dan RPS tersusun, dosen membagikan via *Google Classroom* kepada mahasiswa untuk dipelajari dan dipersiapkan dengan tiap materi dan tugas secara daring.

- 2. Aktivasi akun google classroom dan membuat kelas daring Adapun langkah-langkah aktivasi akun *google classroom* dan membuat kelas daring adalah sebagai berikut:
 - a. Guru atau dosen melakukan aktivasi akun dan membuat kelas pada https://classroom.google.com yang diberi nama mata kuliah yang akan diajarkan seperti yang terlihat pada tampilan berikut ini:



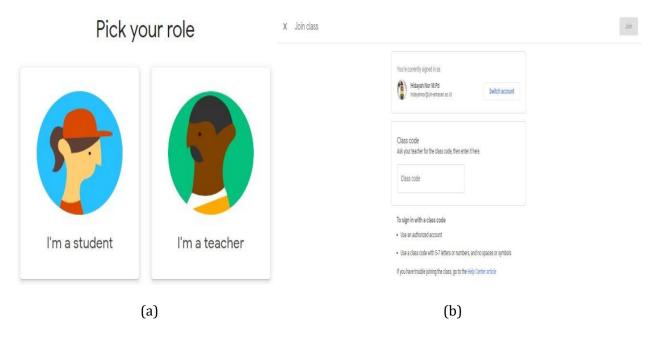
Gambar 1. Tampilan Awal Google Classroom

b. Kemudian, pada halaman beranda akan muncul tanda +, klik untuk membuat kelas. Isi nama kelas, mata pelajaran dan ruangan kelas. Setelah itu, guru bisa memilih informasi apa saja yang akan disampaikan dikelas dan di Google Classroom tersedia pengumuman, tugas, pertanyaan.



Gambar 2. Tampilan Pembuatan Kelas Google Classroom

c. Pengajar juga memastikan bahwa siswa membuka browser kemudian mengetik google classroom. Selanjutnya pengajar memastikan bahwa para siswa sudah memiliki akun google. Setelah itu akan muncul halaman log in dan kemudian siswa memasukkan akun googlenya. Jika sudah berhasil, pada halaman akun google akan terdapat pilihan yaitu log in sebagai guru dan siswa. Pengajar memilih login sebagai guru dan siswa memilih login sebagai siswa.



Gambar 3. Pilihan di Google Classroom Sebagai Guru atau Siswa

d. Memberikan kode kelas pada masing-masing kelas agar mahasiswa bisa bergabung dan konfirmasi kehadiran. Siswa akan mengikuti langkah diawal tapi gabung sebagai siswa.



Gambar 4. Contoh Kode Kelas pada Google Classroom

(a)

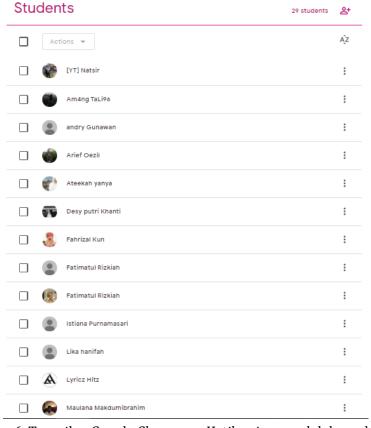
(b)

BAHASA INGGRIS \
universitas muhammadiyah banja... ⊕ ≡ ⊜ **BAHASA INGGRIS** Bagikan dengan kelas... UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN Materi baru: meeting 11 : Paraphrase 16 Mei (Diedit pada 10.02) Tambahkan komentar kelas Materi baru: meeting 12 : Summarizing 11 16 Mei (Diedit pada 10.02) Tambahkan komentar kelas Materi baru: Meeting 13 : Language for Presentation 16 Mei (Diedit pada 10.02) Tambahkan komentar kelas Materi baru: meeting 14 : idayah Nor posted a new material: Meeting 13 Language for Presentation **Proficiency Test** 14 Jun 口 Ê 3 Hidayah Nor posted a new material: meeting 14 Proficiency Test Tugas Kelas Forum Anggota

e. Setelah bergabung di classroom maka tampilan akan seperti gambar dibawah ini.

Gambar 5. Contoh Kode Kelas pada Google Classroom

f. Siswa yang sudah bergabung dikelas dapat terlihat di daftar siswa di halaman google classroom.

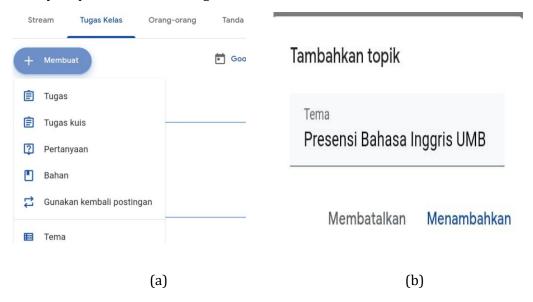


Gambar 6. Tampilan Google Classroom Ketika siswa sudah bergabung

3. Teknik Presensi Kelas

Salah satu yang dapat dimanfaatkan dari fitur Google Classroom adalah membuat presensi kelas secara online. Sebelum membuat absen siswa daring, sebaiknya pastikan dulu bahwa nama-nama siswa perkelas sudah menjadi anggota Classroom dan setelah itu ikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pilih Google Classroom, lalu Pilih menu Tugas Kelas, selanjutnya pilih buat, klik tanda
 (+)
- b. Selanjutnya pilih "Topik" buat Topik Baru dengan judul: *Presensi Bahasa Inggris UMB, lalu klik Tambahkan.* Membuat topik di Classroom sangat penting untuk diperhatikan karena bertujuan untuk pengklasifikasian materi yang diberikan kepada siswa. Topik ini sama halnya seperti label atau kategori.



Gambar 7. Tampilan menambahkan Topik pada Google Classroom

- c. Kembali seperti semula yaitu **klik buat (+)** pilih "**pertanyaan**" (question).
- d. Pada Pertanyaan, beri judul misalkan, *Presensi Bahasa Inggris UMB* Selanjutnya pada petunjuk (Opsional) isi dengan deskripsi, misalkan: *Silahkan isi presensi kehadiran sesuai dengan jadwal perkuliahan daring.*



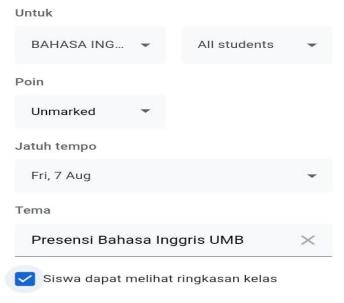
Gambar 8. Contoh Judul yang bisa ditambahkan pada Google Classroom

- e. Selanjutnya pada pilihan "Jawaban Singkat" ganti dengan "Pilihan Ganda"
- f. Pada opsi kehadiran ketik dengan opsi *hadir, izin atau sakit* sesuai dengan asumsi kehadiran siswa. Untuk alfa tidak usah dicantumkan karena siswa yang alfa berarti yang tidak ada dalam absen daring.



Gambar 9. Contoh kehadiran siswa pada Google Classroom

- g. Pada menu "**untuk**". Silahkan pilih kelas mana saja absen akan dibagikan. Karena disini kita hanya membuat absen siswa (bukan materi & tugas) ganti poin 100 dengan pilih "*tidak dinilai (unmarked)*".
- h. Pada **pengaturan tenggat waktu**, silahkan atur tanggal dan jam sesuai dengan jadwal pelajaran daring yang telah ditentukan. Misalkan tenggat waktu (batas akhir presensi) tanggal 7 Agustus 2020.



Gambar 10. Contoh pengaturan tenggat waktu pada Google Classroom

- i. Selanjutnya klik "**Tanyakan**" untuk memposting Absen siswa di menu forum. Ada beberapa opsi yang bisa dipilih seperti, Jadwalkan, simpan draft dan hapus draft. Untuk opsi jadwalkan, absen bisa ditentukan hari dan tanggalnya sesuai dengan jadwal mengajar daring.
- j. Untuk mengecek apakah absen daring yang dibuat guru sudah terkirim ke siswa atau belum? Caranya buka akun Google Classroom siswa dan cek di menu forum. Maka akan tampak postingan terbaru berupa absen kehadiran siswa yang telah dibuat guru. Lalu klik postingan tersebut oleh siswa

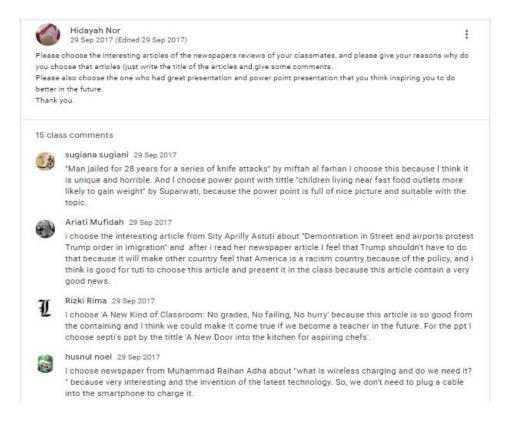
k. Berikutnya pilih menu **"Pertanyaan"** Pada point ini, silahkan centang oleh masing-masing siswa opsi kehadiran seperti: hadir, izin atau sakit, lalu serahkan ke guru.

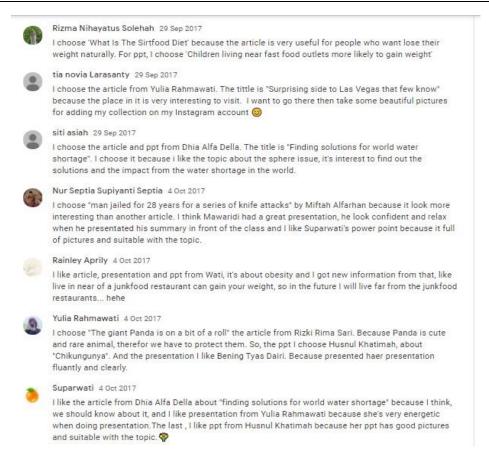


Gambar 11. Contoh tampilan presensi pada Google Classroom

- 1. Kembali ke **Google Classroom guru**, lalu cek pada **menu forum** siapa saja siswa yang sudah mengabsen. Cek berdasarkan urutan nama siswa
- m. Untuk membuat absen lainnya silahkan lakukan cara seperti diatas.
- 4. Aktivitas Diskusi dengan Google Classroom

Dalam proses pembelajaran daring di Google Classroom maka dapat dilakukan aktivitas diskusi seperti yang tergambar pada ilustrasi dibawah ini dimana dosen berinisiatif untuk memulai diskusi terlebih dahulu dengan mengajukan pertanyaan kepada para mahasiswa dan kemudian mereka menuliskan jawaban atau respon mereka terhadap pertanyaan yang diajukan oleh dosen.

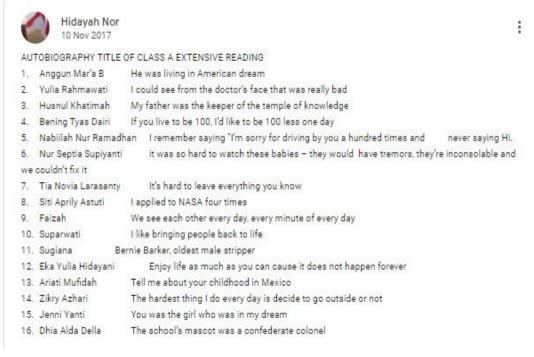




Gambar 12. Contoh aktivitas diskusi pada Google Classroom

5. Aktivitas Presentasi dengan Google Classroom

Di dalam Google Classroom juga bias dilaksanakan aktivitas presentasi dengan menampilkan nama mahasiswa beserta topic presentasi yang akan mereka tampilkan dalam proses pembelajaran daring seperti contoh dibawah ini.

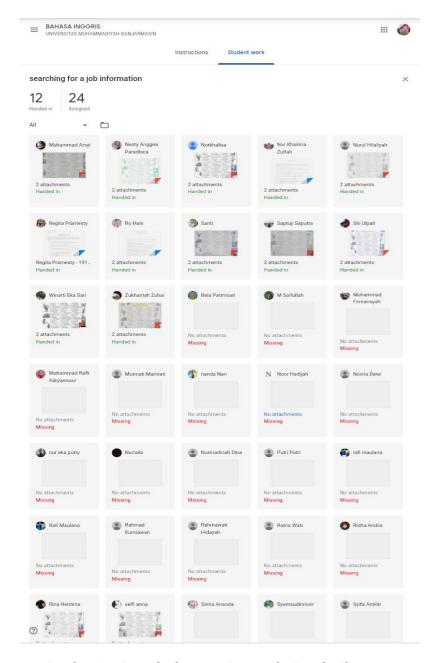


Gambar 13. Contoh aktivitas presentasi pada Google Classroom

6. Aktivitas Quiz dengan Google Classroom

Untuk melaksanakan sebuah quiz atau latihan daring di Google Classroom dapat dilihat pada ilustrasi di bawah ini dimana dosen mengajukan sebuah pertanyaan kepada mahasiswa tentang "Searching for a Job Information" dan kemudian mahasiswa mengumpulkan tugas mereka sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan.

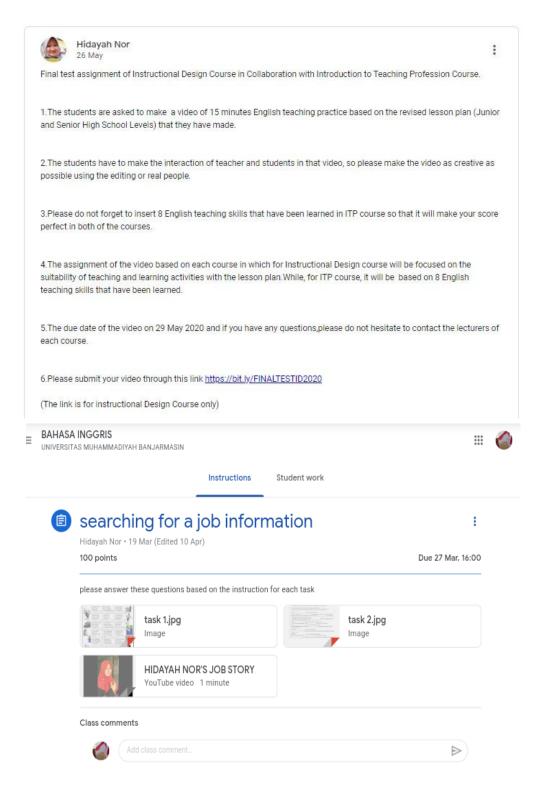
Pada bagian ini juga bias terlihat jumlah mahasiswa yang sudah mengumpulkan tugas mereka dan juga dosen dapat mencek berapa orang yang belum mengumpulkan tugasnya melalui fitur student work ini.



Gambar 14. Contoh aktivitas Quiz pada Google Classroom

7. Asesmen dengan Google Classroom

Untuk asesmen atau penilaian di Google Classroom bisa dilihat pada gambar dibawah ini dimana disini dosen menuliskan instruksi tugas akhir yang harus dikerjakan oleh para mahasiswa dan kemudian mereka dapat mengumpulkan tugas mereka melalui link google form yang telah disediakan. Jadi dalam hal ini adanya integrasi Antara 2 aplikasi Google yaitu Google Form dan Google Classroom.

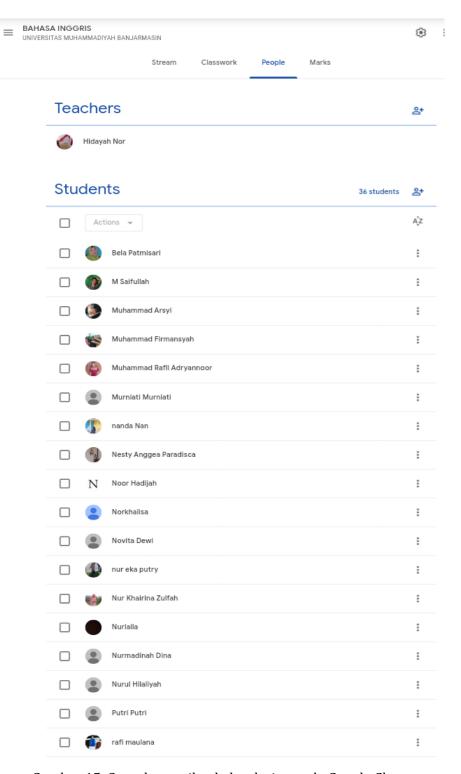


Gambar 15. Contoh penerapan asesmen pada Google Classroom

D. CONTOH PENGAJARAN DENGAN GOOGLE CLASSROOM

1. Profil Kelas

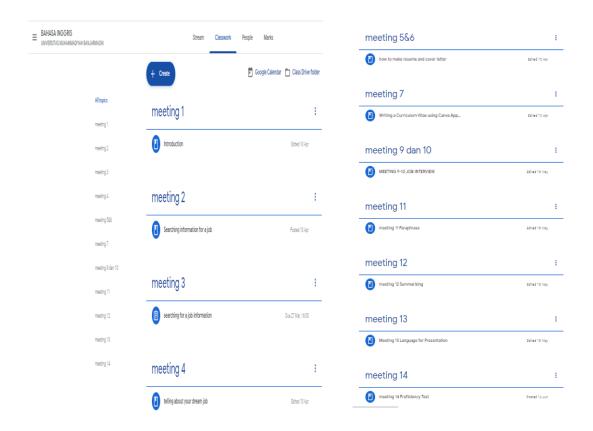
Pada bagian ini akan diberikan gambaran tentang kelas daring yang menggunakan Google Classroom sebagai Learning Management System (LMS). Mata Kuliah yang diajarkan pada kelas daring ini adalah Bahasa Inggris di semester 2 untuk para mahasiswa program S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.



Gambar 15. Contoh tampilan kelas daring pada Google Classroom

Seperti bisa dilihat pada tampilan gambar diatas bahwa dalam 1 kelas terdiri 1 orang dosen dan 33 orang mahasiswa dan mereka diminta untuk menggunakan nama asli (bukan singkatan atau nama panggilan) di Google Classroom untuk memudahkan dosen mengenali dan mengidentifikasi mahasiswa nya sesuai dengan absen yang diberikan oleh kampus.

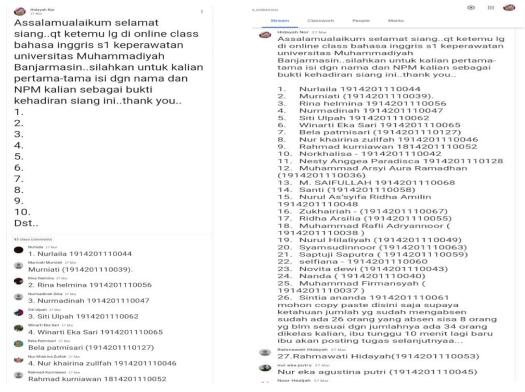
Selanjutnya, dosen menyusun materi yang akan dibahas selama perkuliahan daring berlangsung dan membuat kisi-kisi nya yang diketik dalam bentuk Microsoft Word dan link contoh-contoh video berbahasa Inggris di Youtube sebagai bahan materi pembelajaran mahasiswa sehingga memudahkan mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Gambaran tentang materi bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 16. Contoh tampilan materi pada Google Classroom

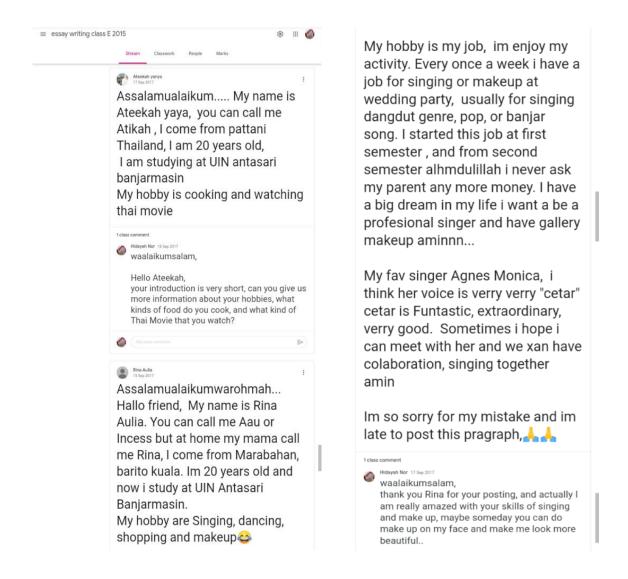
2. Teknik pengajaran

Untuk teknik pengajaran yang digunakan di Google Classroom dapat dilihat ketika dosen memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk menuliskan nama mereka satu persatu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan seperti dibawah ini.



Gambar 17. Contoh Teknik pengajaran pada Google Classroom

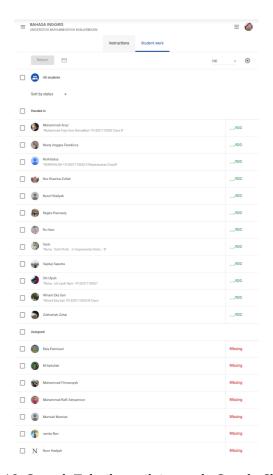
Kegiatan lain yang bisa dilakukan untuk teknik pengajaran di Google Classroom terlihat pada saat dosen meminta mahasiswa untuk mendeskripsikan tentang diri mereka sendiri dengan menyebutkan hal-hal unik yang belum diketahui oleh dosennya. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan yang akrab antara mahasiswa dan dosen karena ini dimulai ketika pertemuan pertama perkuliahan dimulai.



Gambar 18. Contoh bentuk lain Teknik pengajaran pada Google Classroom

3. Teknik penilaian

Hal yang pernah penulis lakukan ketika melaksanakan penilaian pembelajaran daring melalui Google Classroom bisa dilihat dalam ilustrasi dibawah ini dimana dosen dapat mencek secara langsung jumlah siswa yang telah mengumpulkan tugas dan kemudian memberikan angka penilaian sesuai dengan tugas yang telah dikumpulkan tersebut. Hal ini dirasa sangat positif dan memberikan kemudahan kepada dosen sendiri ketika bisa mengirim langsung nilainya ke siswa nya masing-masing sehingga mereka bisa tahu nilai mereka beserta komentar yang telah diberikan oleh pengajarnya.

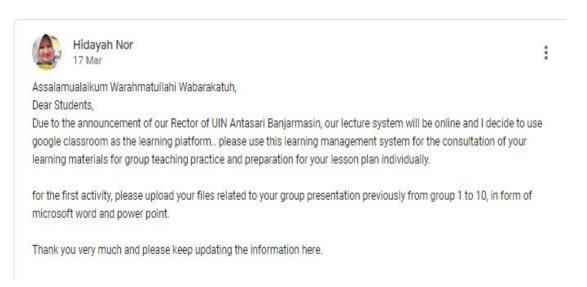


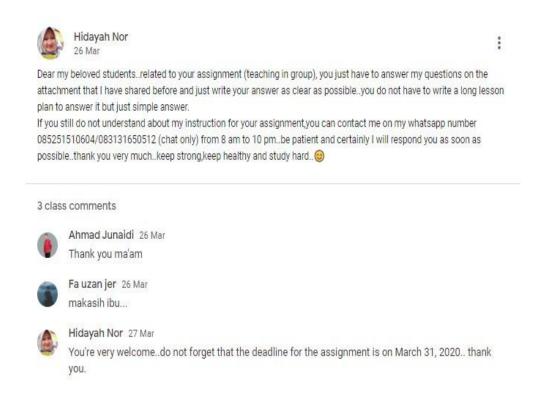
Gambar 19. Contoh Teknik penilaian pada Google Classroom

7. Evaluasi pengajaran

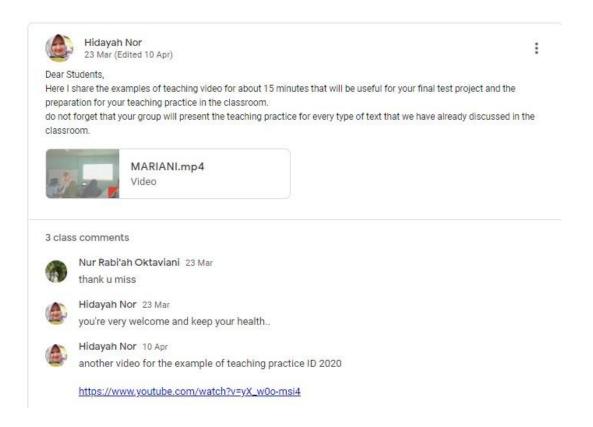
Berikut ini adalah contoh dari evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh penulis selama proses pembelajaran daring berlangsung di google classroom. Pertama-tama dosen memberikan pengumuman kepada siswa bahwa pengajaran mereka akan dilakukan secara daring melalui Google Classroom dan kemudian mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas-tugas mereka di LMS ini.

Disini dosen juga memberikan contoh nyata bagaimana video pembelajaran yang baik yang harus dibuat oleh mahasiswa untuk digunakan sebagai penilaian tugas akhir mereka sehingga mereka dapat memenuhi kriteria penilaian yang dikehendaki oleh dosen.





Gambar 20. Contoh Evaluasi Pengajaran pada Google Classroom



Gambar 21. Contoh Bentuk Lain dari Evaluasi Pengajaran pada Google Classroom

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mendesain kelas online yang efektif menggunakan Google Classroom. Melalui serangkaian pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, para peserta mampu mengoptimalkan fitur Google Classroom dalam mengelola materi pembelajaran, memberikan tugas, melakukan evaluasi, serta meningkatkan interaksi dengan siswa dalam lingkungan digital.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, guru mengalami peningkatan kemampuan dalam mengadaptasi teknologi pendidikan untuk pembelajaran daring. Mereka lebih percaya diri dalam menggunakan Google Classroom serta memahami strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, pelatihan ini juga membantu guru dalam mengatasi kendala teknis serta menemukan solusi kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Dengan adanya program pemberdayaan ini, diharapkan guru dapat terus mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan teknologi digital dan menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Keberlanjutan program serupa sangat penting untuk memastikan bahwa guru selalu mendapatkan pembaruan terkait perkembangan teknologi pendidikan, sehingga kualitas pembelajaran daring semakin meningkat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnur, M. N. A., Adhima, F., Ayuwijayanti, M., & Marsuki, R. R. Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif Bahasa Asing Dalam Google Classroom.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13-25.
- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- El Fauziah, U. N., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP Di Subang. *Abdimas Siliwangi*, *2*(2), 183-191.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Hidayat, W., & Sudibyo, N. A. (2018). Implementasi pembelajaran interaktif elektronika dasar menggunakan adobe flash cs6 pada kelas semu dengan google classroom berbasis framework rad. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 1(2), 17-24.
- https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya/https://www.ahzaa.net/2017/09/8-fitur-baru-google-classroom-untuk.html
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: what works and how. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12-18.
- Imaduddin, M. (2018). *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom:*Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. Garudhawaca.

- Islami, W. N., & Al Ayubi, S. (2020). Konsep Perkuliahan Daring Google Classroom dalam Meningkatkan Interaksi Akademik Di Tengah Pandemi Korona. *FIKROH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(2), 106-131.
- Kholyssa Mauly, Y., & Abidin, Z. (2020). *Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nugrahani, D., Egar, N., & Musarokah, S. (2020). Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Pelatihan English For Academic Purpose Universitas PGRI Semarang Di Masa Pandemi Covid-19. Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 11(2), 225-230.
- Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(1), 126-130.
- Riadi, S., Normelani, E. N., Efendi, M., Safitri, I., & Tsabita, G. F. I. (2020). Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *PADARINGAN* (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi), 2(2), 219-227.
- Sabara, E., & Sabran, S. (2019). Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Santosa, F. H., Negara, H. R. P., & Bahri, S. (2020). Efektivitas pembelajaran google classroom terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, *3*(1), 62-70.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017). Pembelajaran blended learning melalui google classroom di sekolah dasar